



Agriekstensia

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

Vol. 13 No. 2, Desember 2014 Hlm. 102- 218

Daftar Isi

Adi Prayoga, Budianto, dan M. Saikhu	102-110	Respon Pertumbuhan dan Produktivitas Padi Varietas Lokal dan Hibrida Terhadap Pemupukkan Pupuk Kandang
Ugik Romadi	111-118	Adaptasi Petani Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Pada Pola Usaha Tani Padi (Studi Kasus di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu)
Hananik Prasetyo dan Dulkamar	119-127	Adopsi Inovasi Agribisnis Kambing Perah Peranakan Etawa (Pe) Pada Peternak Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu
Hamyana	128-140	Preferensi Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian (Studi Fenomenologi Penurunan Minat Kerja di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu)
Yudi Rustandi dan Acep Hariri	141-152	Literasi Teknologi Media Informasi <i>Cyber Extension</i> di Kelokpokrani Kota Batu Jawa Timur
Joko Gagung	153-166	Model Dinamika Pemasaran Beras (Studi Kasus di Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Singosari Kab. Malang)
Suryaman Sule, Sugiyanto, dan Mangku Purnomo	167-183	Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian Berbasis Kebutuhan Petani Pada Program Feati (<i>Farmer Empowerment Agricultural Trough Tecknology And Information</i>) di Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia
Rika Despita, Samanhudi, dan Bambang Pujiasmanto	184-195	Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Dosis Vesicular Arbuscular Mycorrhizal Terhadap Pertumbuhan, Hasil Dan Kandungan Bahan Aktif Jahe Emprit (<i>Zingiber Officinale Rosc.</i>)
Roza Yulida, Eri Sayamar, Arifuddin, dan Farid Ramansyah	196-208	Tingkat Modal Sosial Masyarakat Peserta Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) di Kabupaten Siak
Aloysius dan Suhirmanto	209-218	Curahan Tenaga Kerja Antara Pria dan Wanita dalam Mengelola Usahatani Pada Pelaksanaan Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP)

**CURAHAN TENAGA KERJA ANTARA PRIA DAN WANITA
DALAM MENGELOLA USAHATANI PADA PELAKSANAAN PROGRAM
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
Di Kelompok Tani Tobi Ekak Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

**LABOR OUTPOURING WORKERS BETWEEN MALE AND FEMALE
IN FARMING MANAGING ON THE RURAL DEVELOPMENT
AGRIBUSINESS PROGRAM (PUAP)
At Tobi Ekak Farmers Group Larantuka Subdistrict Larantuka District East Flores
East Nusa Tenggara Province**

Aloysius^{*)}, Suhirmanto^{)}**

***) Pelaksana Teknis Pada Dinas Pertanian Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur**

*****) Dosen di STPP Malang**

Email: suhirmanto88@gmail.com

ABSTRAK

Instruksi undang-undang tentang pengarusutamaan gender (PUG) agar melibatkan wanita mulai dari proses perencanaan pembangunan sampai dengan proses monitoring dan evaluasi, agar segera diwujudkan merupakan visi pembangunan saat ini di Indonesia. Masalahnya apakah implementasi partisipasi wanita dalam beragam kegiatan sosial dan ekonomi di tataran masyarakat tingkat bawah dapat direspon dan dilaksanakan ?. Nampaknya penjelasan deduktif tentang partisipasi wanita belum cukup, karena partisipasi wanita tidak sekadar konsep namun lebih dari adalah perilaku yang membudaya. Sehingga perlu penjelasan induktif tentang peran wanita pada segmen kegiatan sosial dan ekonomi dapat terwujud. Penelitian ini bermaksud menjawab bagaimana wujud partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani di kelompok tani Tobi Ekak. Mengingat tujuan penelitian hendak menjelaskan peran wanita dalam kegiatan ekonomi, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi laki-laki dalam kegiatan usahatani masih relatif tinggi dibanding wanita. Hal ini dilihat dari empat aspek, yakni akses, peran, kontrol, dan manfaat. Peran wanita dalam kegiatan ekonomi tentunya masih relatif belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, karena laki-laki merupakan tulang punggung keluarga. Selain itu, pekerjaan tertentu tidak dapat digantikan oleh kehadiran wanita.

Kata kunci: pengarusutamaan gender, partisipasi wanita, usahatani

ABSTRACT

Laws on gender responsibility ordered involved women on development start from planning process until the process of monitoring and evaluation, in order to be realized is the vision of the current development in Indonesia. The problem is whether the

implementation of women's participation in various social and economic activities at the grassroots level can be responded to and implemented ?. It appears that the deductive explanation regarding the participation of women is not enough, because of the needs an inductive explanation of the role of women is not enough, because of the the segment can be realized. This study intends to answer how a view of participation of women in farming activities in Tobi Ekak farmer groups. Given the purpose of the study was about to explain the role of women in economic activities, the study used a qualitative-descriptive approach. The results showed that male dominance in farming activities are still relatively high compared to women. It is seen from four aspects, namely access, roles, controls, and benefits. The role of women in economic activities must still relatively not yet fully accepted by society, because men have economic responsibilities towards the family. In addition, certain jobs can not be replaced by the presence of women.

Keyword: Gender responsibility, woman participation, farming managing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

INPRES No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) menyatakan bahwa dalam Pembangunan Nasional, yang antara lain menugaskan kepada para pimpinan Pemerintahan, Lembaga Pemerintah non Departemen, Lembaga Tinggi Negara, Kepala Kepolisian, dan TNI untuk segera mengintegrasikan permasalahan-permasalahan, pengalaman-pengalaman dan kebutuhan-kebutuhan perempuan mulai dari proses perencanaan pembangunan sampai dengan proses monitoring dan evaluasi, agar percepatan proses peningkatan kualitas dan peran wanita sebagai mitra sejajar dengan laki-laki dapat segera terwujud dan berbagai ketimpangan serta kesenjangan yang ada dapat segera terkikis dalam suasana yang harmonis. Dalam konteks pembangunan pertanian, menurut Mary Astuti (2003), hal yang disebut terakhir telah berdampak pada masih tingginya kesenjangan kualitas sumberdaya manusia pertanian, terutama pada petani wanita. Hal tersebut melatarbelakangi dirumuskannya visi

pembangunan pertanian berparadigma baru di Kementerian Pertanian, yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem agribisnis dan usaha-usaha agribisnis berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistis.

Mugniesyah (2003) mengemukakan agar pembangunan dapat terlaksana dan produktif maka perlu mempertimbangkan peran wanita dalam perjalanannya. Khusus dalam konteks pembangunan pertanian berkelanjutan, dinyatakan bahwa perlunya menggunakan inovasi teknologi yang ramah lingkungan dan berperspektif pelestarian sumberdaya alam serta berpusat pada kepentingan sumberdaya manusianya. Untuk mengimplementasikan visi dan misi pembangunan pertanian berkelanjutan yang berpusat pada kepentingan sumberdaya manusia itu, dilaksanakan strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) di setiap lini proses pembangunan pertanian agar terwujud keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana terkandung dalam INPRES No. 9/2000 tentang Pengarusutamaan Gender. .

Berkaitan dengan hal tersebut Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian telah menerbitkan Pedoman Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Perencanaan Pengembangan SDM Pertanian. PUG merupakan strategi ekonomi dalam pembangunan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, akuntabilitas serta sustainabilitas pembangunan, yaitu dengan menginkorporasikan berbagai pengalaman, permasalahan, aspirasi dan kebutuhan (praktis maupun strategis) laki-laki dan wanita di setiap lini pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Bagaimana implementasi salah satu strategi pembangunan pertanian yang berkeadilan gender di tingkat mikro masyarakat petani, harus dilakukan pemantauan dan evaluasi sejauh mana strategi, kebijakan, program serta pedoman umum itu telah dilaksanakan. Informasi tersebut dibutuhkan tentang apakah masih ada kesenjangan di berbagai aspek yang responsif gender. Mengingat pentingnya informasi tersebut, maka dilakukan penelitian terhadap salah satu program pembangunan pertanian yaitu Program PUAP di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur.

Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan yang selanjutnya disebut PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM Mandiri sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 04/Permentan/OT.140/2/2012 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Bentuk program adalah bantuan menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran melalui penyaluran modal usaha. Tujuan PUAP: a) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan

potensi wilayah; b) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani; c) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; d) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Melihat beragam tujuan yang telah dirumuskan, faktor utama yang perlu diperhatikan adalah para pelaku usahatani di perdesaan tidak saja menjadi dominasi golongan *gen* tertentu, tetapi merupakan satu unit usaha rumah tangga yang dijalankan secara bersama-sama antara suami, istri, anak, bahkan anggota keluarga lainnya (bdk. Kodiran, 2002). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah wanita dan laki – laki memperoleh peran, akses, kontrol dan manfaat secara adil dan setara dalam pengembangan program PUAP ?. Maka disusunlah tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengarusutamaan gender pada profil peran, dalam Pelaksanaan pengembangan program PUAP pertanian;
2. Mengetahui pengarusutamaan gender pada profil kontrol dalam Pelaksanaan pengembangan program PUAP pertanian;
3. Mengetahui pengarusutamaan gender pada profil perolehan manfaat dalam Pelaksanaan pengembangan program PUAP pertanian;

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dilaksanakan program PUAP, pada

kelompok tani Tobi Ekak. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April 2014 sampai dengan Juni 2014

Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif (*descriptive analysis*). Analisis diskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani penerima Program PUAP. Penetapan responden dilakukan secara acak sederhana dengan menetapkan sebanyak 30 orang laki-laki dan wanita di lokasi penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* artinya penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah responden relatif kecil, (< 30) orang, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2013).

Pengumpulan Data

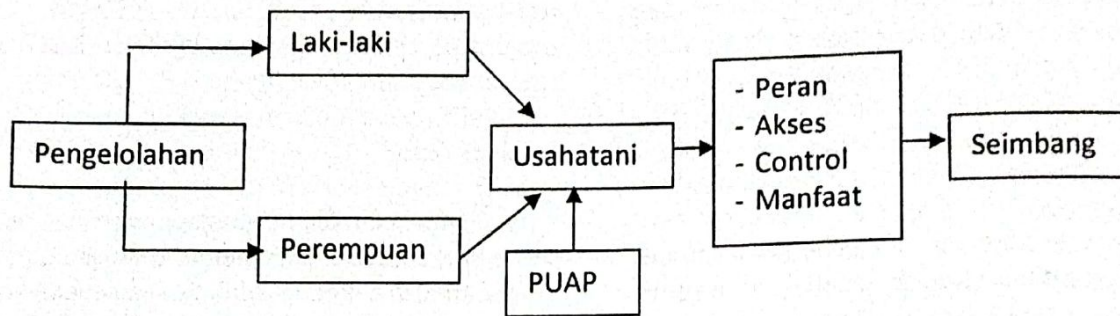
Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Sedangkan pengumpulan data sekunder diambil dari berbagai pihak terkait. Data yang diperlukan meliputi : data usaha agribisnis yang dikelola petani laki-laki dan wanita, data penerima bantuan modal program PUAP, serta data komposisi

profil peran, akses, control dan perolehan manfaat bagi petani penerima bantuan modal program PUAP.

Analisis data

Data akan dianalisis menggunakan pertanyaan apakah dalam pengelolaan usahatani di kelompok tani penerima program PUAP telah terwujud keadilan dan kesetaraan gender antara laki-laki dan wanita terhadap peran, akses, kontrol, dan manfaat, menggunakan perspektif kesetaraan (seimbang) atau kerangka analisis Harvard. Kerangka Analisis Harvard, disebut juga Kerangka Analisis Peran Gender, adalah kerangka analisis gender yang dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development*, AS yang bekerjasama dengan USAID dan dipublikasikan tahun 1985 pada saat dimana sangat populer "pendekatan efisiensi" di era Perempuan dalam Pembangunan (*Women in Development*). Analisis data menggunakan metoda deskriptif dengan tabulasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk Data Terpilah dengan memperlihatkan elemen pokok : (Profil Aktivitas; Profil Akses, Profil Kontrol dan Manfaat.). Data terpilah artinya, dalam populasi sejumlah (N), masing-masing laki-laki dan wanita diperankan dalam peran sama selanjutnya jumlah keterlibatan masing-masing dihitung dengan asumsi peran masing-masing adalah 100 %.

Analisis data yang dilaksanakan apakah dalam pengelolaan usahatani pada kelompok tani penerima Program Puap telah terwujud kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan terhadap peran, akses, kontrol dan manfaat, disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Model Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembagian Peran dan Tanggung jawab Anggota Kelompoktani

Pembagian pekerjaan dalam usaha tani disajikan meliputi pekerjaan usaha tani dan pekerjaan rumah tangga.

Pekerjaan usaha secara garis besar dikemukakan meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan dan penanganan pasca panen, penjualan hasil panen, belanja bahan, pengolahan, penjualan produk olahan.

Tabel.1 Data Pembagian Peran Berdasarkan Jenis Pekerjaan Dalam Usahatani

No	Jenis Keputusan	Peran Menentukan/Mengambil Keputusan dari Jumlah populasi (30)			
		Laki-Laki		Wanita	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	Mengambil Bantuan Modal	22	73.33	13	43.33
2.	Memilih Jenis Usaha	30	100	28	93.33
3.	Memilih Tempat Usaha	27	90	20	66.66
4.	Menentukan Skala Usaha	30	100	25	83.33
5.	Membuat Rencana Usaha	30	100	30	100
6.	Menetapkan Biaya	30	100	30	100
7.	Membagi Bagi Pekerjaan	26	86.66	18	60
8.	Mengelolah Keuangan	25	83.33	30	100
9.	Membeli saran produksi	30	100	28	93.33
10.	Menjual produk usha	19	63.33	30	100
11.	Menggunakan hasil usaha	30	100	30	100
	Rata-rata (%)		90		85

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pembagian peran antara laki-laki dan wanita terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan dalam usahatani didominasi oleh kaum wanita mencapai 85.5%, sedangkan peran untuk laki-laki mencapai 90 %. Hal ini terjadi karena pada umumnya pada Sistem pertanian yang biasa dilakukan berladang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sesuai dengan kadar kesuburan lahan. Dalam hal ini laki-laki lebih lebih berperan dalam hal membuka kebun atau usahatannya sedangkan kaum wanita sebagian besar melanjutkan pekerjaan dari kegiatan menanam sampai kepada pemanenan hasil. ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kelurahan Puken Tobi Wangi Bao khususnya kaum laki laki

yang menduduki tingkat tertinggi dalam keluarga maupun masyarakat.

2. Data Akses Responden Terhadap Informasi Dan Program PUAP

Penelusuran data akses responden dalam hal ini sebatas akses terhadap informasi dan terhadap program PUAP. Akses terhadap informasi mencakup hubungan responden dalam kelompok dan aktivitas kelompok yang diikutinya. Sedangkan akses terhadap program PUAP terutama mengenai bagaimana mendapatkannya dan pemanfaatannya. Informasi lebih lanjut mengenai akses responden terhadap informasi dan program disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Akses Berdasarkan Jenis Kegiatan Yang Dilakukan

Jumlah N	Uraian Kegiatan	Prioritas Peran			
		Laki-laki		Wanita	
		JML.	%	JML.	%
30 petani	Menjadi Anggota Kelompok	30	100	18	60
	Menghadiri Pertemuan	30	100	24	80
	Menghadiri Penyuluhan	28	93.33	21	70
	Memperoleh Informasi	30	100	24	80
	Mendapatkan Program	30	100	30	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa menjadi anggota kelompok, menghadiri pertemuan, akses terhadap informasi maupun program masih didominasi oleh laki - laki. Sedangkan untuk kaum wanita hanya akses terhadap program saja. Hal ini dikarenakan budaya komunikasi kelompok laki-laki di persepsikan masyarakat pada posisi lebih baik ketimbang wanita. Hal ini pun dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari

dimana wanita seolah-olah menjadi manusia atau kelompok yang ditindas dan dibungkam oleh kaum laki-laki oleh karena bias budaya yaitu wanita secara implisit dalam komunikasinya lebih memperhatikan proses membangun hubungan, sebaliknya laki-laki lebih memperhatikan kebebasan dalam statusnya. Dalam pengertian lain bahwa wanita dianggap hanya sebagai tenaga kerja sebagai ibu dapur saja.

3. Data Kontrol Responden Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan usahatani difokuskan dalam beberapa konteks, yaitu mengambil

bantuan modal, memilih jenis usaha, tempat usaha, menentukan skala usaha, membuat rencana usaha, menetapkan biaya, membagi pekerjaan, mengelola keuangan, membeli saprodi, menjual produk dan menggunakan hasil usaha.

Tabel 3. Data Kontrol Berdasarkan Jenis Kegiatan Yang Dilakukan

Jumlah N	Keputusan Dalam hal	Peran			
		L		P	
		Per RT	%	Per RT	%
30 petani	Mengambil Bantuan Modal	0.73	73.33	0.43	43.33
	Memilih Jenis Usaha	1	100	0.93	93.33
	Memilih Tempat Usaha	0.9	90	0.66	66.66
	Menentukan Skala Usaha	1	100	0.83	83.33
	Membuat Rencana Usaha	1	100	1	100
	Menetapkan Biaya	1	100	1	100
	Membagi Bagi Pekerjaan	0.86	86.66	0.6	60
	Mengelolah Keuangan	0.83	83.33	1	100
	Membeli saran produksi	1	100	0.96	93.33
	Menjual produk usaha	0.63	63.33	1	100
	Menggunakan hasil usaha	1	100	1	100
	Rata-rata		0.90		0.85

Sumber : Data Primer Yang Di Olah Tahun 2014

Keterangan : RT: Rumah Tangga

Data Tabel 3, memperlihatkan bahwa kontrol responden dalam hal pengambilan keputusan dalam pelaksanaan Program PUAP terkhususnya pada kegiatan usahatani di Kelompok Tani Tobi Ekak sedikit didominasi oleh kelompok laki – laki mencapai 0,90 atau 90 % laki-laki berperan, sedangkan wanita mencapai 0.85, atau peran wanita hanya 85 % dalam kegiatan usahatani. Khususnya untuk kegiatan menentukan jenis usaha, menentukan luasan lahan yang akan ditanami, merencanakan usaha, menetapkan pembiayaan, membeli sarana

produksi, dan menentukan pemanfaatan hasil usahatani masih didominasi laki-laki. Sedangkan wanita hanya boleh berperan secara penuh dalam mengelola keuangan dan menjual produk usaha.

Hal ini dikarenakan kekohesifan kelompoktani memang masih kuat dalam memandang wanita. Disamping itu karena adanya kesamaan tujuan, kebutuhan dan kepentingan bersama yang lebih menonjol. Kaum wanita walaupun merasa diri mereka tidak berarti dimata budaya oleh karena laki-laki namun tidak berarti mereka hanya membatasi diri mereka

untuk berkomunikasi dengan kaumnya saja akibat kesamaan status dan peran yang dimiliki. Namun kebanyakan dari mereka sepakat dan tak ragu untuk berkomunikasi dengan laki-laki baik dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal agar memberi tingkat kepercayaan (jujur) karena mereka adalah rekan kerja, walaupun terkadang mereka punya ketakutan tersendiri apabila komunikasi yang dibangun itu tidak direspons secara baik oleh laki-laki atau malah ditolak oleh karena budaya anutan dan pandangan bahwa wanita itu minim pengetahuan dan hanya laki-laki bijak yang bisa memahami wanita.

4. Data Perolehan Manfaat bagi Responden Pelaksanaan Program PUAP

Salah satu kriteria kesetaraan dan keadilan gender adalah perolehan manfaat dari hasil program Puap tersebut. Penelusuran perolehan manfaat bagi responden dari pelaksanaan program PUAP antara lain dilihat dari siapa yang memperoleh manfaat secara langsung dari pelaksanaan program PUAP. Jenis manfaat yang ditelusuri antara lain meliputi peningkatan akses modal, peningkatan akses pasar, penambahan pekerjaan (berkurangnya pengangguran), peningkatan daya beli, penambahan perabot, atau penambahan peralatan serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Distribusi manfaat sebagaimana dimaksud, disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Perolehan Manfaat Berdasarkan Jenis Kegiatan Yang Dilakukan

Jumlah N	URAIAN KEGIATAN	Peran			
		L		P	
		Per RT	%	Per RT	
30 petani	Peningkatan Akses Modal	1	100	0.83	83.33
	Peningkatan Akses pasar	1	100	0.76	76.66
	Penambahan Pekerjaan	0.86	86.66	0.56	56.66
	Peningkatan Pendapatan	1	100	1	100
	Peningkatan Daya Beli	0.76	76.66	1	100
	Penambahan Perabot	1	100	1	100
	Penambahan Peralatan	1	100	0.9	90
	Pengembangan SDM	1	100	0.63	63.33
Rata-rata		0.95		0.83	

Sumber : Data Primer Yang Di Olah Tahun 2014

Keterangan : RT: Rumah tangga

Berdasarkan Tabel 4. diatas ternyata pelaksanaan usahatani yang memanfaatkan Program PUAP memberikan manfaat secara langsung yang dirasakan responden. Namun secara proporsional sedikit masih sedikit didominasi penerima manfaat tersebut yaitu kaum laki – laki mencapai 95 %, sedangkan wanita yang hanya mencapai 83 % saja. Berdasar Tabel 4 tersebut, akses manfaat usahatani masih merupakan dominasi laki-laki. Manfaat dalam akses modal, pasar, peningkatan pendapatan merupakan simbolisasi keberhasilan laki-laki dibanding wanita. Selanjutnya akses manfaat terhadap penambahan perabot, penambahan peralatan usahatani, dan pengembangan SDM juga merupakan kebutuhan yang melekat pada peran laki-laki. Namun terdapat peran yang hampir bersamaan dilakukan oleh laki-laki dan wanita, yaitu akses manfaat peningkatan pendapatan dan penambahan perabot. Hal ini di karenakan adanya ikatan kekerabatan dalam keluarga atau sesama anggota kelompok tani yang mempunyai fungsi-fungsi misalnya: Memiliki sekumpulan harta pusaka/hak milik komunal *clan* itu, (misalnya tanah warisan nenek moyang, mas kawin, Melakukan usaha produktif dalam lapangan mata pencaharian hidup sebagai satu kesatuan, Gotong royong dalam melakukan aktivitas sebagai satu kesatuan serta Mengatur perkawinan dengan memelihara adat *exogami*.

KESIMPULAN

Mendasarkan pemikiran pada distribusi peran yang diharapkan seimbang antara laki-laki dan wanita dalam kegiatan usahatani seperti terkandung dalam beberapa rujukan peraturan tentang pengarusutamaan gender, dilihat dari empat aspek: peran, kontrol, akses, dan azas manfaat agar diimplementasikan pada arena

usahatani. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek peran, laki-laki memiliki peran lebih besar daripada wanita. Jika dikemukakan dalam angka: peran laki-laki 90% dan wanita 85%. Kondisi ini wajar karena usahatani di kelompok tani Tobi Ekak menjalankan sistem pertanian ladang berpindah. (2) aspek akses, dominasi laki-laki sangat besar. Dari lima komponen aspek akses, hanya kegiatan menghadiri penyuluhan yang peran laki-laki tidak mencapai 100%. Sedangkan peran akses wanita yang mencapai 100% adalah mendapatkan program. Artinya untuk mendapatkan program antara laki-laki dan wanita mendapatkan peran akses yang seimbang. (3) aspek kontrol, peran kontrol antara laki-laki dan wanita dalam kontrol terhadap usahatani masih relatif berimbang, jika disajikan dalam angka : kontrol laki-laki 90% dan wanita 85 %. Situasi ini wajar, karena jika dilihat dari struktur aspek kontrol, wanita memiliki peluang berperan mengontrol kegiatan usahatani. Mengingat kegiatan usahatani merupakan usaha keluarga, sehingga baik laki-laki sebagai suami dan wanita sebagai istri merupakan partner kerja sistematis membentuk usaha. (4) aspek azas manfaat, merupakan aspek yang memberi peluang kepada wanita berposisi dominan. Namun hasil kajian menunjukkan gambaran yang bertolak belakang. Laki-laki masih berposisi dominan dalam mengakses modal, mengakses pasar, peningkatan pendapatan, menambah peralatan, menambah perabot, dan peningkatan SDM.

Oleh karena itu visi pembangunan yang berperspektif pengutamaan peran wanita dalam menjalankan program-program tertentu tentunya tidak menjadi persoalan ketika memang secara hakiki peran-peran yang menjadi sasaran pembangunan merupakan peran yang tidak mungkin tergantikan oleh laki-laki.

Akan tetapi ketika program-program pembangunan berposisi menempatkan wanita menjadi peran sentral dalam suatu program, akan memproduksi masalah. Karena program tersebut harus mengalami proses perubahan model berhadapan dengan budaya yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Instruksi Presiden nomor 9 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. Jakarta.

Institut Pertanian Bogor. 2009. *Lima Teknik Analisis Model Gender*. 24 April 2009. <http://www.cs.ipb.ac.id/index.php/admin/news/detail/id/b601033eeba5bd67d74872ac07a7663f/judul/lima-teknik-analisis-model-gender.html>. Diunduh tanggal 17 Maret 2014.

Kodiran, dkk., 2002. *Peningkatan Partisipasi Wanita Dan Pengembangan Hubungan Industrial Yang Berwawasan Gender Di Kawasan Timur Indonesia* (KTI) Vol 14, No 3 (2002) Jurnal Humaniora Fakultas Ilmu Budaya UGM

Mary Astuti, 2003. *Strategi PUG dalam pengembangan Masyarakat*

Pedesaan. Pusat Studi Wanita. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Mugniesyah, 2001. *Penerapan Gender Analysis Pathway (GAP) dalam Pembangunan Pertanian dan Kehutanan*. Pusat studi Wanita. Lembaga Penelitian IPB. Bogor

Pedoman Umum PUG dalam Perencanaan Pengembangan SDM Pertanian. Badan PSDMP. Dep. Tan. Jakarta tahun 2003.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 04/Permentan/OT.140/2/2012 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 04/Permentan/OT.140/2/2012 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Lampiran Peraturan Menteri Pertanian No. 16/PERMENTAN/OT.140/2/2008. Jakarta.